Perencanaan Wisata

Perencanaan Wisata

○ *Tour Planning*

Suyitno

PENERBIT KANISIUS

Perencanaan Wisata

028422

© Kanisius 2001

PENERBIT KANISIUS (Anggota IKAPI)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta 55281

Kotak Pos 1125/Yk, Yogyakarta 55011

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

Website : www.kanisiusmedia.com

E-mail : office@kanisiusmedia.com

Cetakan ke- 6 5 4

Tahun 06 05

ISBN 979-672-559-2

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan Kanisius Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Upaya peningkatan sumber daya manusia di bidang pariwisata telah mendapat sambutan yang positif dari masyarakat. Salah satu indikasinya adalah semakin menjamurnya lembaga pendidikan kepariwisataan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

Peningkatan kuantitas lembaga pendidikan tersebut dibarengi pula dengan upaya peningkatan kualitas yang antara lain melalui pengkajian kurikulum, peningkatan mutu tenaga pengajar, program praktik industri, dan peningkatan sarana prasarana. Faktor lain yang tak kalah pentingnya untuk mendapatkan perhatian adalah pemenuhan sumber belajar yang dapat mengantarkan peserta didik kepada pemahaman teori dan praktik.

Di sisi lain dapat pula diamati adanya antusiasme masyarakat untuk mengelola kegiatan wisatanya secara mandiri, sehingga diperlukan rambu-rambu untuk merencanakannya agar kegiatan tersebut dapat berlangsung sesuai harapan.

Dengan harapan untuk memberikan sedikit andil dalam pemenuhan kebutuhan sumber belajar dan memberikan pedoman praktis bagi pengelola wisata tersebut maka buku sederhana yang mengupas tentang bagaimana merencanakan sebuah wisata ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam merencanakan sebuah wisata, walaupun dalam bentuk yang paling sederhana.

Akhirnya semoga buku ini dapat memberikan kebermaknaan bagi pemahaman dalam perencanaan wisata. Bila terdapat saran membangun akan penulis terima dengan penuh ketulusan, terima kasih.

Singaraja, April 1999

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Format	viii
Daftar Bagan	ix
Bab I. Pendahuluan	1
Bab II. Wisata sebagai Suatu Produk	7
Bab III. Tahap-Tahap Perencanaan Wisata	22
Bab IV. Penyusunan Acara Wisata	29
Bab V. Penghitungan Harga Wisata	47
Bab VI. Penghitungan Harga Wisata Berdasarkan CAT	61
Bab VII. Wisata Paket	67
Bab VIII. Kebijakan Produk	82
Penutup	91
Daftar Pustaka	92
Lampiran	93

DAFTAR FORMAT

Format 1. Inventarisasi Atraksi Wisata	26
Format 2. Inventarisasi Fasilitas Wisata	27
Format 3. Pendistribusian Waktu	39
Format 4. Rekapitulasi Biaya Wisata	51
Format 5. Penghitungan Harga Wisata	53
Format 6. Lajur Penghitungan Harga Wisata	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Aspek-Aspek Perencanaan Wisata	5
Bagan 2.	Keterkaitan Antara Produk Wisata dengan Pengelolaan Wisata	12
Bagan 3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Produksi Wisata	14
Bagan 4.	Tahap-Tahap Perencanaan Wisata	22
Bagan 5.	Klasifikasi Tahap-Tahap Perencanaan Wisata	24
Bagan 6.	Hubungan Antara Aspek-Aspek Wisata dengan Tahap-Tahap Perencanaan Wisata	25
Bagan 7.	Saluran Distribusi Produk Wisata	56
Bagan 8.	<i>Ready Made Tour</i>	69
Bagan 9.	<i>Tailored Made Tour</i>	69

BAB I

PENDAHULUAN

Sebelum masuk ke pembahasan yang lebih mendalam, pada bagian ini terlebih dahulu akan dipaparkan secara urut latar belakang pentingnya perencanaan wisata, pengertian, manfaat, berikut pelaku perencanaan wisata itu sendiri.

A. Latar Belakang Pentingnya Perencanaan Wisata

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak semakin ketatnya persaingan. Setiap orang disibukkan dengan kegiatannya masing-masing, sebagaimana orang Jawa mengatakan bahwa pada jaman sekarang orang itu *kaya gabah diinteri* (laksana butiran padi ditampi). Rutinitas yang dialami orang dalam kesehariannya menimbulkan ketegangan, kebosanan dan kejemuhan. Tidak dapat dibantah lagi bahwa waktu senggang yang mereka miliki akan dijadikan sebagai sarana untuk memulihkan kejernihan pikiran, mendapatkan inspirasi, dan kesegaran baru. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengisi waktu senggang tersebut adalah wisata.

Kalaupun pada awalnya orang melakukan wisata hanya terbatas pada kunjungan ke sumber-sumber air panas (*spa*) yang berada di daerah atau negara tertentu saja, kini para pendamba wisata tersebut telah terbuka mata hati dan wawasannya. Mereka tidak hanya melakukan wisata di kota, di propinsi, atau di negaranya saja, namun telah banyak berkunjung ke negara lain, menjelajahi benua dan bahkan mengelilingi bumi ini. Semua itu mereka lakukan tak lain adalah untuk mencari sesuatu yang berbeda, mencari inspirasi, dan kesegaran baru.

Memahami apa yang dilakukan orang saat ini dan apa yang mereka harapkan dari sebuah wisata, maka tidak berlebihan kiranya bila dikatakan bahwa wisata telah menjadi salah satu tumpuan harapan manusia modern untuk memenuhi salah satu kebutuhannya. Kenyataan ini agakny dapat dijadikan landasan berpikir. *Pertama*, wisata harus dikemas sedemikian rupa sehingga menarik. *Kedua*, kemasan yang menarik itu hendaknya berisi racikan yang manis sehingga mereka yang membuka dan menikmatinya akan merasa puas (walaupun sebenarnya kepuasan itu adalah sesuatu yang abstrak). Masalahnya sekarang adalah bagaimana mengaktualisasikan landasan berpikir tersebut sehingga apa yang diharapkan oleh orang dalam keikutsertaannya pada sebuah wisata dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Inti masalah sebagaimana diungkap di atas pada dasarnya adalah bagaimana meramu dan mengemas wisata, sehingga menarik dan memenuhi harapan pelaku wisata. Untuk dapat meramu dan mengemas tentu saja diperlukan pengetahuan, baik tentang bahan, teknik, maupun pengetahuan penunjang lain. Untuk hal itulah buku berjudul *Perencanaan Wisata (Tour Planning)* yang berisi teknik-teknik sederhana ini disusun sebagai alat bantu dalam meramu dan mengemas wisata tersebut, walaupun dalam lingkup yang sangat terbatas.

B. Hakikat Perencanaan Wisata

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi manajemen pertama dan mendasar, yang menjadi titik awal bagi fungsi-fungsi berikutnya. Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha membuat rencana, membuat ikhtisar yang lengkap dan terperinci mengenai segala sesuatu yang diperlukan untuk dikerjakan dan dengan cara bagaimana melaksanakannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada banyak definisi perencanaan yang dikemukakan oleh para ahli. Adapun definisi perencanaan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut antara lain:

1. G.R. Terry

Planning adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

2. H. Koontz & O'Donnel

Planning is the function of a manager which involves the selection from among alternatives, policies, procedures and programs.

(Perencanaan adalah tugas seorang manajer untuk menentukan pilihan dari alternatif-alternatif, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program).

3. W.H. Newman

Planning is deciding in advance what is to be done.

(Perencanaan adalah pengambilan keputusan pendahuluan atas apa yang akan dilakukan).

Dari definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah kegiatan menggambarkan di muka untuk hal-hal yang akan dikerjakan kemudian. Inti perencanaan adalah memikirkan sekarang untuk tindakan yang akan datang.

Perencanaan bukanlah sekadar persiapan, akan tetapi merupakan proses kegiatan yang secara terus-menerus mengikuti dan mewarnai kegiatan sampai pada pencapaian tujuan. Perencanaan bahkan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi yang hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk masukan bagi perencanaan kegiatan selanjutnya.

Jika perencanaan secara umum memiliki pengertian dan pola pikir sebagaimana tersebut di atas, maka perencanaan wisata pada hakikatnya adalah kegiatan untuk memberikan bayangan atau gambaran atas wisata yang akan diselenggarakan. Hakikat yang dikandung dalam perencanaan wisata secara

garis besar sama dengan perencanaan pada umumnya, hanya saja secara teknis memiliki aspek-aspek yang khusus.

C. Manfaat Perencanaan Wisata

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa perencanaan memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan. Demikian halnya dengan perencanaan dalam wisata. Banyak hal yang perlu dipikirkan masak-masak sebelum orang melakukan wisata, agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

Seberapa besar pentingnya perencanaan dalam sebuah wisata dapat diamati dari manfaatnya antara lain:

1. sebagai pedoman penyelenggaraan wisata,
2. sebagai sarana untuk memprediksi kemungkinan timbulnya hal-hal di luar dugaan sekaligus alternatif pemecahannya,
3. sebagai sarana untuk mengarahkan penyelenggaraan wisata sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mewujudkan wisata secara efektif dan efisien, dan
4. sebagai alat ukur tingkat keberhasilan wisata sebagai upaya pengawasan atau evaluasi dalam rangka memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan wisata selanjutnya.

D. Aspek-Aspek Perencanaan Wisata

Istilah perencanaan wisata masih memiliki pengertian yang universal, untuk itu perlu adanya pemahaman akan aspek-aspek apa saja yang dibicarakan dalam perencanaan wisata. Aspek-aspek ini merupakan bahan kajian yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan perencanaan wisata.

Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Aspek pasar, menyangkut kondisi pasar serta kebutuhannya.
2. Aspek sumber daya, antara lain:
 - a. sarana dan prasarana, dan
 - b. sumber daya manusia.

3. Aspek produk, berkaitan dengan upaya meramu dan mengemas produk wisata, yang berintikan:
 - a. penyusunan program,
 - b. penghitungan harga, dan
 - c. penentuan kebijaksanaan produk.
 4. Aspek operasional, menyangkut kegiatan yang akan dilakukan dalam mewujudkan produk wisata, yang terdiri atas:
 - a. kegiatan pra-penyelenggaraan,
 - b. kegiatan selama penyelenggaraan, dan
 - c. kegiatan pasca penyelenggaraan.
- Keempat aspek perencanaan tersebut dapat diilustrasikan dengan bagan berikut.

Bagan 1. Aspek-Aspek Perencanaan Wisata

Dari ilustrasi di atas dapat dilihat bahwa dari aspek pasar yang dipadu dengan sumber daya manusia akan tercipta produk, kemudian dilakukan tindak lanjut berupa perlakuan terhadap produk tersebut melalui kegiatan operasional. Pembahasan lebih lanjut dalam buku ini lebih ditekankan kepada perencanaan produk.

E. Perencana Wisata (*Tour Planner*)

Perencanaan wisata adalah orang yang bertugas melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan sebuah wisata. Peranan *tour planner* dapat digambarkan sebagai seorang dalang dari sebuah pertunjukan wayang kulit. Ia yang mengatur alur cerita dan dia pula yang sebagian besar menentukan menarik tidaknya sebuah pertunjukan.

Karena demikian beratnya tugas yang harus dilakukan oleh seorang perencana wisata, maka seorang perencana wisata yang baik seyogianya memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. dapat berpikir secara logis, kreatif, dan reflektif;
2. sabar, teliti, dan penuh kehati-hatian;
3. memiliki pengalaman atas wisata yang akan diselenggarakan;
4. mengetahui kondisi yang sebenarnya atas komponen yang terlibat dalam wisata;
5. memiliki visi dan imajinasi yang kuat; dan
6. memiliki pengetahuan yang luas, baik tentang produk maupun teknik perencanaan.

Dengan memahami beberapa persyaratan di atas, tampak bahwa tugas yang akan diemban oleh seorang perencana wisata berkaitan erat dengan kegiatan pemikiran akan berlangsungnya sebuah kenyataan dalam wujud penyelenggaraan wisata.